

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memiliki dampak sangat besar terhadap kelangsungan hidup dan kualitas sumber daya manusia. Selain gondok dan hipotiroid, GAKY juga menyebabkan abortus pada wanita hamil, lahir mati, sampai cacat bawaan pada bayi yang lahir berupa gangguan perkembangan syaraf mental, dan fisik yang disebut kretin. Semua gangguan ini berakibat pada rendahnya prestasi belajar anak usia sekolah, rendahnya produktivitas pada orang dewasa serta timbulnya berbagai masalah sosial ekonomi masyarakat yang dapat menghambat pembangunan (Depkes, 2005).

Kejadian GAKY tertinggi didunia yaitu di wilayah Eropa sebanyak 52,0%, sedangkan Asia Tenggara berada pada peringkat ke empat yaitu sebanyak 30,0% setelah Mediterania Timur yang sebanyak 47,2% dan Afrika yang sebanyak 41,5% (WHO, 2007). Prevalensi kejadian gondok pada anak sekolah dasar tahun 2005 di Indonesia memiliki angka TGR (*Total Goiter Rate*) sebanyak 44,9%. Data monitoring garam beryodium di Indonesia yang dilakukan dalam kurun waktu 2006-2010 menunjukkan sampel garam beryodium yang memenuhi syarat (MS) sebesar 71.5% (Kusumaningtyas, 2011).

Survey secara nasional kejadian GAKY yang dilakukan pada tahun 2003 terhadap anak SD menunjukkan bahwa kabupaten yang endemik ringan 35,8%,

kabupaten yang endemik sedang sebanyak 13,1% dan kabupaten yang endemik berat sebanyak 8,2% (Depkes, 2005). Dari 34 kabupaten/ kota di wilayah Jawa tengah, yang cakupan garam yodiumnya mencapai 100% adalah Kabupaten Pekalongan, Kota Surakarta, Kota Salatiga dan Kota Semarang. Sedangkan kabupaten dengan konsumsi garam beryodium terendah adalah Kabupaten Grobogan 2,86% (Depkes, 2012).

Dari hasil penelitian GAKY di Kabupaten Boyolali yang dilakukan pada tahun 2005, meskipun bukan daerah endemis tetapi masih ada jumlah total penderita gondok sebanyak 4,5%. Pada tahun 2013 cakupan garam beryodium di kabupaten Boyolali sebanyak 91% (Dinkes Boyolali, 2013).

Survey kesehatan yang dilakukan petugas kesehatan di Kecamatan Selo pada anak usia Sekolah Dasar pada tahun 2013 dari 1.309 sampel yang diperiksa, penderita gondok sebanyak 152 orang anak (11,61%), sedangkan di Desa Selo dari 144 sampel yang diperiksa jumlah penderita gondok sebanyak 19 orang (13,19%), merupakan jumlah penderita terbanyak diantara 10 Desa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan lima orang ibu rumah tangga di Desa Selo, satu diantaranya belum mengetahui tentang garam beryodium, dan masih tetap menggunakan garam yang tidak jelas kadar yodiumnya dengan alasan yang terpenting masakannya terasa asin.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan di desa Selo, dua orang dari lima ibu rumah tangga menggunakan garam berbentuk curah yang tidak ada

labelnya, satu orang menggunakan garam berbentuk briket, sedangkan yang lain menggunakan garam halus yang ada labelnya.

Rendahnya penggunaan garam beryodium di masyarakat dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain distribusi garam beryodium yang belum merata, garam yang beredar dimasyarakat belum seluruhnya mengandung cukup yodium, perbedaan harga garam beryodium yang cenderung lebih mahal dua sampai tiga kali serta kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi garam beryodium (Rosidi, 2008).

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti ingin mengetahui tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dengan penggunaan garam beryodium di Desa Selo, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dengan penggunaan garam beryodium di Desa Selo, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dengan penggunaan garam beryodium di Desa Selo, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang garam beryodium di Desa Selo, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.
- b. Mengetahui sikap ibu rumah tangga dalam penggunaan garam beryodium di Desa Selo, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.
- c. Mengetahui penggunaan garam beryodium rumah tangga di Desa Selo, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.
- d. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan penggunaan garam beryodium di Desa Selo, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.
- e. Menganalisis hubungan antara sikap ibu rumah tangga dengan penggunaan garam beryodium di Desa Selo, Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dalam penggunaan garam beryodium.

### 2. Bagi Ibu Rumah Tangga

Manfaat penelitian ini bagi ibu rumah tangga diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan status gizi keluarga yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap dan ibu rumah tangga dalam penggunaan garam beryodium.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam penelitian selanjutnya tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dalam penggunaan garam beryodium di Desa Selo, Kecamatan Selo Boyolali.

## E. Keaslian Penelitian

1. Sari (2011), Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Garam Beryodium Di Rumah Tangga Di Kelurahan Ulak Karang Selatan Kota Padang Tahun 2011. Desain yang digunakan adalah *cross sectional study*. Dengan sampel sebanyak 99 sampel. Hasil penelitian diperoleh pendidikan ibu yang tinggi menggunakan garam beryodium (98,8%), pendapatan keluarga yang tinggi (96,2%), pengetahuan ibu kurang baik (88,9%), sikap positif ibu (92%). Hasil uji *Chi-square* didapat hubungan bermakna antara pendidikan dan pendapatan keluarga dengan penggunaan garam beryodium dirumah. Dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuandan sikap ibu dengan penggunaan garam beryodium dirumah tangga.
2. Mutalazimah (2009), Pengukuran Pengetahuan Gizi dan Pengelolaan Garam pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Kiyaran 1 Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Penelitian ini diolah secara deskriptif dan dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian 58 % anak-anak dengan pengetahuan baik dan 42 % kurang.